

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) berasal dari Afrika Barat yang juga tumbuh subur di sebagian daerah di Amerika Selatan dan Asia Tenggara seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional Indonesia ditinjau dari keberhasilan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang bermuara kepada kesejahteraan masyarakat, selain itu kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi *et al*, 2007) Tanaman kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut:

- 1) Kulit buah yang licin dan keras (*epicarp*).
- 2) Daging buah (*mesocarp*) yang terdiri atas susunan serabut (*fibre*)
- 3) Kulit biji (cangkang/tempurung), berwarna hitam dan keras (*endocarp*).
- 4) Daging biji (*mesoperm*), berwarna putih dan mengandung minyak.
- 5) Lembaga (*embrio*),

Lembaga yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah: 1) Arah tegak lurus ke atas (*phototrophy*), disebut plumula yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) Arah tegak lurus ke bawah (*geotrophy*), disebut radikula yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009). Setiap tumbuhan

tentunya memiliki taksonomi yang berbeda-beda. Berikut merupakan taksonomi kelapa sawit menurut Pahan (2011):

Divisi : *Embryophita Siphonagama*
Kelas : *Angiospermae*
Ordo : *Monocotyledonae*
Famili : *Arecaceae*
Subfamily : *Cocoideae*
Genus : *Elaeisis*
Species : 1) *E.guineensis Jacq*, 2) *E. oleifera*, 3) *E. odora*.

Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan saat ini terdiri dari dua jenis yang umum ditanam yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Antara dua jenis tersebut mempunyai fungsi dan keunggulan di dalamnya. Jenis *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi sedangkan *E. oleifera* memiliki ciri khas yaitu ketinggian tanaman kelapa sawit secara keseluruhan relatif lebih rendah dibandingkan jenis lainnya. Saat ini peneliti di seluruh dunia berusaha menyilangkan kedua spesies ini untuk mendapatkan spesies yang tinggi produksi dan gampang dipanen. Jenis *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik yang ada.

Faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang tinggi adalah faktor pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul maka harus dilakukan dari bibit awalan yang unggul. Selain dari bibit awal yang unggul, hal lain yang wajib diperhatikan dalam proses pembibitan yaitu pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian hama dan penyakit

tanaman yang mengganggu selama pembibitan kelapa sawit. Diperlukan teknik yang matang dan kemampuan yang memadai dalam pengelolaan pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik.

2.2. Trend Minyak Sawit di Indonesia

Industri minyak kelapa sawit di Indonesia memiliki perkembangan produksi yang sangat pesat mulai dari satu dekade terakhir. Jumlah produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2010-2018 sebesar 317,8 juta ton (BPS, 2020).

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit di Indonesia

| Produksi Kelapa Sawit di Indonesia | | | | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Tahun | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Produksi (juta ton) | 26,9 | 28,7 | 31,2 | 33,3 | 35,1 | 37,2 | 37,7 | 41,9 | 45,8 |
| Total | 317,8 Juta ton | | | | | | | | |

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2024.

Berdasarkan data atas produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2010-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa kelapa sawit memiliki permintaan yang sangat besar di Indonesia serta memberikan peranan penting bagi negara karena mencukupi keterbutuhan bahan pokok bagi masyarakat karena dibutuhkan dalam pemakaian pribadi, UMKM lokal, serta pengolahan berbagai produk di perusahaan besar seperti bahan dari industri makanan dan minuman, manufaktur, dan kebutuhan ekspor di berbagai negara seperti Jerman, Malaysia, Thailand, Amerika Serikat, China, dan Rusia.

2.3. Definisi Strategi Pengembangan

Pengertian Strategi Pengembangan Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya adalah ilmu untuk memenangkan dengan suatu Langkah. Kamus Belanda-Indonesia menyebutkan bahwa strategi berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang. Istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuankemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

A. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

B. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

C. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

D. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.